

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Home Industri*

Home industry adalah suatu industri yang dikerjakan di rumah dan berskala kecil. Menurut kamus kecil bahasa Indonesia pengertian *home* adalah rumah, sedangkan *industry* adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang (Trisno Yuwono, 1994:208). Dalam suatu industri kecil pasti terdapat beberapa aspek yang dibutuhkan untuk bisa mendukung berjalanya suatu industri tersebut, diantaranya: modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, serta konsumen.

Setiap daerah tentu memiliki kekhasan batiknya masing-masing, begitu pula dengan batik tulis Giriloyo. Batik tulis Giriloyo memiliki ciri khas di model, motif dan tentu saja pewarnaan. Biasanya, motif batik yang digunakan mengandung makna tersendiri. Beberapa motif batik Giriloyo yang terkenal adalah *sido asih* yang mengandung makna, si pemakai bila sudah berumah tangga selalu penuh kasih sayang. Selain *sido asih*, ada pula *sido mukti*, *sido mulyo*, dan *sido luhur*.
<http://travel.detik.com/read/2012/03/19/100424/1870610/1025/sentra-batik-tulis-ada-di-giriloyo-yogya>. Di akses 15 Desember 2012 .

Untuk pewarnaan, batik Giriloyo menawarkan dua tipe pewarnaan, yakni alami dan sintesis. Pewarnaan alami yang digunakan berasal dari

daun, gambir, teh, kulit mahoni dan buah. Sedangkan, pewarnaan sintesis tentu menggunakan bahan-bahan kimia. Batik yang dihasilkan sentra batik Giriloyo bisa dikatakan spesial, karena hampir seluruhnya merupakan batik tulis. Batik tulis asli ini membutuhkan waktu pembuatan sekitar 1,5 bulan.

Giriloyo, ada banyak toko yang menjual batik dengan berbagai motif dan model. Mulai dari kaos, kemeja hingga aksesoris ada di sentra batik ini. Tak hanya pakaian, Sentra Batik Tulis Giriloyo juga menjual sarung tangan, taplak meja, sarung bantal dan lukisan batik tulis.

2. Pengertian Batik

Kata “Batik” sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, dari akar kata “*tik*” yang berarti “kecil”. Seperti terdapat dalam kata-kata Jawa lainnya, “*klitik*” (warung kecil), “*bentik*” (persinggungan kecil antara dua benda). “*kitik*” (kutu kecil) dan sebagainya. Oleh karena itu bahwa “*ambatik*” (Jawa) sering disebut “*anyerat*” (menulis). Sudah tidak ada persoalan lagi. Tetapi kemudian pada saat ini kata “ambatik” mempunyai arti khusus yaitu, melukis pada kain (*mori*) dengan lilin (malam), dengan menggunakan *canting* yang terbuat dari tembaga. Tentu saja lahirnya “batik” itu belum lama walaupun motif-motif yang terdapat didalamnya sudah lama ada. Sebab jelas bahwa pertumbuhan tehnik batik dengan mempergunakan lilin dengan alat *canting* termasuk muda. Atau dengan pengertian lain, adanya

istilah “batik” itu belum lama ada mengingat bahwa istilah lahir setelah adanya canting dan lilin (Soedarso, 1998:104-105).

Batik adalah suatu bahan sandang yang proses pembuatannya dengan menggunakan canting dan lilin batik yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak pembuat dan diakhiri dengan pelotodan. (Sunoto, Sri Rusdiyati, dkk. 2000:1).

Istilah batik pada dasarnya adalah proses membuat titik atau garis di permukaan kain putih dengan menggunakan lilin cair melalui teknik canting, teknik blok batik dan teknik sapuan beras. proses ini digunakan untuk menyekat warna agar tidak merebak ke kawasan lain dan hanya tertumpu di kawasan yang dikehendaki.

Menurut Sutopo, secara terminologis, batik tulis adalah gambar dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna. Batik dapat dikatakan sebagai teknik batik menggunakan malam ataupun titik-titik dari malam. (Suyanto, 2001: 2).

3. Peran Perempuan dalam Perspektif Gender

Gender berasal dari kata *gender* (bahasa Inggris) yang diartikan sebagai jenis kelamin, tetapi bukan jenis kelamin secara biologis, melainkan secara sosial budaya dan psikologis. Konsep gender diartikan sebagai suatu konsep hubungan sosial yang membedakan peranan antara pria dengan wanita, yang dibentuk oleh norma sosial dan nilai sosial

budaya masyarakat. Dengan demikian seperti telah dikemukakan sebelumnya, peran gender adalah peran pria dan wanita yang tidak ditentukan oleh perbedaan kelamin seperti halnya peran kodrat. Berdasarkan pemahaman itu, maka peran gender dapat berada diantara suatu masyarakat dan masyarakat lainnya sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan dapat berubah dan diubah dari masa ke masa sesuai dengan pendidikan, teknologi, ekonomi dan sebagainya, dan dapat ditukarkan antara pria dan wanita (Sunoto, Sri Rusdiyati, dkk. 2000:9). Hal ini berarti, peran gender bersifat dinamis.

Berkaitan dengan hal tersebut, dikenal ada dua jenis peran gender sebagai berikut. (1) Peran produktif (peran disekitar publik) adalah peran yang dilakukan oleh seorang pria atau wanita, untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, membantu anak belajar, berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, membersihkan rumah, mencuci alat-alat rumah tangga, mencuci pakaian dan lainnya. (2) Peran reproduktif (peran di sektor domestik), adalah peran yang dilakukan oleh seorang pria atau wanita untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan rumah tangga, seperti mengasuh anak, membantu anak belajar, berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, membersihkan rumah, mencuci alat-alat rumah tangga, mencuci pakaian dan lainnya. (3) Peran sosial adalah peran yang dijalankan oleh seseorang,

pria atau wanita, untuk berpartisipasi di dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam pengertian ini, gender sesungguhnya lebih berkaitan dengan sistem sosial masyarakat dan jauh lebih luas dari sekedar isu perempuan saja.(Wardah Hafidz, 29 April 1995:3).

4. Teori Pendukung

a. Teori Fungsionalisme-Struktural

Istilah struktural dan fungsionalisme struktural tidak boleh digunakan secara bersamaan, meskipun pada dasarnya keduanya adalah satu kesatuan. Kita dapat mempelajari struktur-struktur masyarakat tanpa membahas fungsinya bagi struktur lain.

Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, fungsi adalah suatu gugusan aktifitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Talcott mengungkapkan, terdapat empat interatif fungsional yang diperlukan (yang menjadi cirri) bagi seluruh sistem yakni skema AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integrasi, Latensi*) :

1) *Adaptation* adalah sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan.

2) *Goal attainment* (pencapaian tujuan) adalah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utama.

- 3) *Integration*, dalam hal ini sistem harus mengatur hubungan-hubungan bagian-bagian yang menjadi bagian-bagian yang menjadi komponen.
- 4) *Latency* (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motifasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motifasi tersebut.

Skema Agil

Latency

Integration

Sistem <i>cultural</i>	Sistem <i>social</i>
Organisme behavioral	Sistem kepribadian

Struktur Sistem Tindakan Umum Skema Agil

Organisasi behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian, menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem kepribadian tidak hanya dikendalikan oleh sistem kultural namun juga sistem sosial. Sistem sosial, menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural, menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dengan norma, nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Fungsi struktural dalam upaya pelestarian batik ini, struktur yang ada dimasyarakat menempatkan batik tulis mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menentukan tujuan bersama. Menciptakan sistem yang mengatur masyarakat ataupun kelompok batik tulis yang ada dapat menjadi satu kesatuan. Sistem yang merupakan fungsi latensi juga mampu memelihara pola budaya masyarakat yang mencintai batik tulis sehingga mampu melestarikan batik tulis.

b. Paguyuban

Menurut Ferdinand Tonnies (dalam Soerjono Soekanto, 2009:116) paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggotaanggotanyadiikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiahserta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Bentuk terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, dan lain sebagainya. Paguyuban terdapat suatu kemauan bersama, ada suatu pengertian serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Apabila terjadi pertentangan antar anggota suatu paguyuban, pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam suatu hal saja. Tipe-tipe paguyuban menurut Ferdinand Tonnies (dalam Soerjono Soekanto, 2009: 118) adalah:

1) Paguyuban karena ikatan darah (*gemmeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah didasarkan pada keturunan.

2) Paguyuban karena tempat (*gemmeinschaft by place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong.

3) Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemmeinschaft of mind*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama.

B. Penelitian Yang Relevan

1. “Upaya Perempuan Madura Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Malioboro” oleh Salam Fadli dari Jurusan Pendidikan Sosiologi. Persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu persamaan yang ditemukan terletak pada metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai tempat penelitian, penelitian yang akan saya teliti di Desa Giriloyo Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, sedangkan penelitian Salam Fadli di kawasan obyek wisata Malioboro Kota Yogyakarta. Penelitian Salam Fadli lebih memfokuskan pada perempuan Madura sebagai pedagang, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada wanita pengrajin batik tulis.

2. “Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Industri Batik Tulis Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta” oleh Suci Bagita Caraka dari Jurusan Pendidikan Geografi. Persamaanya dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama meneliti tentang pengrajin batik tulis di Desa Giriloyo, Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

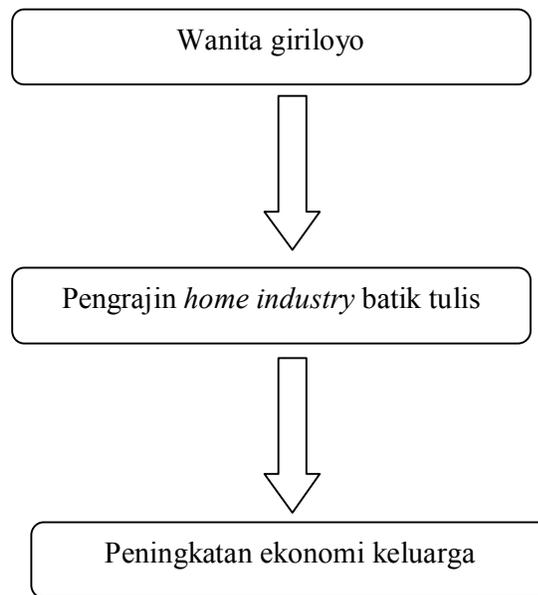
Perbedaan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Karakteristik industri kerajinan batik tulis, 2) Pemetaan persebaran daerah pemasaran dan volume produk industry kerajinan batik tulis. 3) Sumbangan pendapatan kerajinan batik tulis terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin batik tulis, 4) Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin batik tulis. Sedangkan tujuan dari penelitian saya yaitu 1)Mengetahui upaya perempuan Giriloyo dalam meningkatkan ekonomi keluarga. 2)Mengetahui kendala apa saja yang di hadapi oleh wanita Giriloyo dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

3. Peran PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kegiatan Home Industri Di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh Putri Astini dari Jurusan Pendidikan Sosiologi. Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti sama-sama fokus meneliti tentang home industry. Selain itu, sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Putri Astini meneliti Home Industri Di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung

Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti bertempat di Desa Giriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

C. Kerangka Pikir



Kerangka Pikir

Upaya Wanita Giriloyo Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Para wanita di Giriloyo banyak yang berprofesi sebagai pengrajin batik tulis di Desa Giriloyo. Berbagai motif dan jenis batik beraneka ragam yaitu mulai dari kaos, kemeja hingga aksesoris ada di sentra batik ini. Tak hanya pakaian, Sentra Batik Tulis Giriloyo juga menjual sarung tangan, taplak meja, sarung bantal dan lukisan batik tulis. Dalam melakukan aktifitas, para pengrajin banyak melibatkan anak, suami, dan anggota keluarga lain.

Keterlibatan wanita Giriloyo dalam aktifitas sebagai pengrajin home industry di Desa Giriloyo banyak di dorong oleh upaya mereka untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Mereka terlibat dalam aktifitas pengrajin batik, secara otomatis bisa mengurangi ongkos produksi karena tidak mengeluarkan biaya untuk membayar karyawan. Dengan demikian gaji yang seharusnya menjadi hak karyawan, bisa menjadi keuntungan.